

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan dunia seluruh kegiatan manusia tak luput dari komunikasi. Komunikasi sangat penting dilakukan untuk makhluk sosial dalam melaksanakan hidupnya. Menurut Rene Spitz Pace, R. Wayne, komunikasi adalah jembatan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian manusia.¹ Manusia selalu melakukan komunikasi sepanjang hidupnya, baik secara sosial, interpersonal maupun intrapersonal. Selain itu, komunikasi juga bisa dilakukan antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Komunikasi dengan kelompok lain memerlukan perwakilan. Seperti yang terjadi dalam proses interaksi di perusahaan, instansi, dan organisasi perlu yang namanya adanya departemen PR (*Public Relations*) atau Humas (Hubungan Masyarakat).

Dr. Rex Harlow mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *A Model for Public Relations Education for Profesional Practices* yang diterbitkan oleh *International Public Relations Association (IPRA)*, “*Public Relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, memelihara kebersamaan antara organisasi dengan publiknya, yang menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam persoalan/permasalahan, membantu manajemen mampu menanggapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan

¹ Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi.*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) Hlm 26

etis sebagai sarana utama”.² Humas atau *Public Relations* bertugas sebagai jembatan yang berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal.

Sukoco menyatakan bahwa komunikasi internal adalah hubungan komunikasi antara suatu perusahaan, instansi, dan organisasi dengan karyawannya.³ Khalayak utama dalam komunikasi internal adalah para pekerja yang ada disemua tingkatan. Reputasi perusahaan, organisasi atau instansi bisa dilihat dengan cara manajemen dalam membangun hubungan dengan pihak internalnya. Kemampuan perusahaan, instansi, atau organisasi dalam membangun hubungan komunikasi menjadi penting agar tujuan dapat tercapai.

Public Relations difungsikan sebagai corong organisasi untuk menyampaikan informasi dari organisasi kepada publiknya. Program humas dibuat untuk membentuk citra positif. Selain itu humas merupakan bagian yang paling depan saat interaksi dengan publik, apalagi ketika kondisi krisis. Ketika terjadi krisis peran humas difungsikan secara maksimal. Namun ketika kondisi krisis telah usai, humas dibuat mati suri, sehingga Simanjuntak mengatkan bahwa humas adalah “pemadam kebakaran”.⁴

Humas Polda Jatim adalah instansi humas pemerintahan yang berada dibawah organisasi kepolisian ditingkatan provinsi. Humas Polda Jatim saat ini dipimpin oleh Kombespol Trunoyudo Wisnu Andiko. Humas Polda Jatim memiliki beberapa media dalam berinteraksi dengan masyarakat seperti akun sosial media dan web. Melalui program-programnya, humas Polda Jatim ikut berperan dalam menanggulangi meluasnya pandemi Covid-19.

² Rosady Ruslan, *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) Hlm. 17

³ Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar public relations di era 4.0 teori, konsep, dan praktik kasus terkini*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019) Hlm. 144

⁴ Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar public relations di era 4.0 teori, konsep, dan praktik kasus terkini*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019) Hlm. 149

Pada tahun 2020 ini kondisi krisis yang dialami oleh dunia adalah kondisi pandemi Covid-19. Covid-19 atau yang disebut juga virus korona ini pertama kali dikonfirmasi oleh Wuhan, China pada tanggal 08 Desember 2019.⁵ Virus korona merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan dan laju penyebarannya sangat cepat.

Pemerintah Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 mengonfirmasi adanya dua pasien positif covid-19. Dengan terinfeksi warga Indonesia dengan virus korona, mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam menangani covid-19. Sebagai contoh dikeluarkannya peraturan-peraturan dari lembaga negara, seperti: Presiden, Kapolri, Pemerintah daerah serta yang sejenisnya.

Lembaga kepolisian merupakan salah satu lembaga negara yang ikut menangani masalah covid-19, sebagai contoh Polda Jawa Timur. Jawa Timur merupakan penyumbang pasien positif Covid-19 nomor dua setelah Jakarta. Hal itu membuat pemerintah saling bahu-membahu dalam penanganan pandemi virus korona ini.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “Peran *Public Relations* Polda Jawa Timur Dalam Menangani Pandemi Covid-19”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran *public relations* Polda Jawa Timur dalam menangani pandemi Covid-19?

⁵ Bima Baskara judul Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19 diposting pada 18 April 2020 (<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>) diakses pada 30 Agustus 2020

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran *public relations* Polda Jawa Timur dalam menangani pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai pengembangan keilmuan di bidang kehumasan program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dari perspektif kajian yang berbeda.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan tambahan referensi dalam pengembangan peran dan fungsi Humas di humas Polda Jawa Timur serta bisa dipelajari oleh instansi lainnya.